

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kanker merupakan penyakit tidak menular yang ditandai dengan adanya sel atau jaringan abnormal yang bersifat ganas, yang dapat tumbuh dengan cepat atau tidak terkendali yang dapat menyebar ketempat lain dalam tubuh penderita. Sel kanker bersifat ganas ini yang dapat merusak fungsi jaringan. Penatalaksanaan kanker yang paling sering digunakan yaitu kemoterapi.

Kemoterapi merupakan terapi yang diberikan kepada pasien kanker dengan menggunakan obat-obatan sitostatik yang dimasukkan kedalam tubuh melalui intravena atau oral. Penggunaan obat-obatan kemoterapi yang diberikan kepada pasien kanker dapat memberikan efek toksik dan disfungsi sistemik hebat meskipun bervariasi dalam keparahannya. Namun, dari kemoterapi yang dilakukan akan memiliki dampak yang dapat mempengaruhi konsep diri pada pasien.

Kanker merupakan penyakit yang menyebabkan kematian paling banyak di dunia. Setiap tahun angka kejadian kanker di dunia mencapai 12 juta jiwa dan 7,6 juta diantara lainnya meninggal dunia. Diperkirakan pada tahun 2030 kejadian tersebut akan semakin meningkat hingga 26 juta jiwa dan 17 juta diantaranya meninggal (WHO, 2021)

Di Indonesia, menurut data *Global Burden Cancer (GLOBOCAN)* tahun 2020 menyebutkan angka kejadian yang disebabkan oleh kanker menembus hingga 396.314 jiwa kasus baru dengan angka kematian sebanyak 234.511 jiwa. Wanita merupakan golongan dengan resiko tinggi terkena kanker yaitu tercatat kanker payudara mencapai 65.858 kasus, kanker leher rahim mencapai 36.633 kasus. Sedangkan kanker yang dialami oleh pria paling banyak adalah kanker paru-paru yang mencapai 25.943 kasus, kanker kolorektal mencapai 21.764 kasus (DinKes, 2023).

Provinsi Lampung merupakan provinsi yang menyumbang cukup tinggi penderita kanker, menurut Survei Kesehatan Indonesia pada tahun 2023, angka kejadian kanker di Lampung berdasarkan diagnosis dokter tertimbang 29.331 jiwa. Proporsi responden yang menjalani jenis pengobatan pembedahan/operasi, radiasi/ penyinaran, kemoterapi, pengobatan tradisional, atau lainnya secara berurutan adalah 66,4%, 23,6%, 45,9%, 7,7%, dan 6,8% (N tertimbang = 1.036). (Survei Kesehatan Indonesia, 2023)

Prevalensi angka pasien kanker yang menjalani kemoterapi di RSUD Dr.H. Abdul Moeloek pada tahun 2022 didapatkan 1.980 pasien dan menurun pada tahun 2023 yang mencapai 1.588.

Jenis pengobatan kemoterapi yang dilakukan untuk menangani penyakit kanker dapat menimbulkan masalah fisiologis, psikologis hingga sosial. Perubahan citra tubuh yang diakibatkan oleh pengobatan menjadi respon psikologis bagi penderita yang menjalani kemoterapi. Kondisi ini yang membuat para penderita mengalami kecemasan terhadap proses pengobatan sehingga dapat mempengaruhi konsep diri yang akhirnya dapat mempengaruhi hubungan interpersonal dengan orang lain dan termasuk ke pasangan (Retnowati, 2019)

Bedasarkan penelitian yang dilakukan oleh Chris dalam Fitri Tamala (2016) salah satu pengobatan untuk mengatasi kanker adalah dengan prosedur pembedahan. Pada pengidap kanker pasca tindakan operatif, bahwa pengidap kanker pasca dilakukan tindakan operatif memiliki gambaran konsep diri yang negatif karena perubahan penampilan fisiknya dan merasa tidak puas dengan kondisi fisiknya sekarang serta merasa tidak memiliki kemampuan baik dalam melakukan aktivitas maupun menjalin hubungan sosialisasi dengan orang lain. Kondisi yang sudah tidak utuh lagi menyebabkan seseorang yang mengidap kanker merasa memiliki kelemahan yang berdampak pada perasaan tidak memiliki kemampuan melakukan sesuatu serta kehilangan rasa percaya diri, tidak mandiri dan

bergantung pada bantuan orang lain, bersikap tidak jujur terhadap orang lain berhubungan dengan kondisi fisiknya.

Irnawati dan Ambiya (2020) dalam (Waluyo & Deska, 2023) Pengobatan kemoterapi menjadi respon psikologis bagi wanita yang menderita kanker. Kondisi ini yang membuat para penderita mengalami kecemasan terhadap proses pengobatan sehingga dapat mempengaruhi konsep diri. Salah satu terapi medis yang di gunakan untuk penderita kanker adalah kemoterapi. Namun kemoterapi memiliki dampak yang bisa menyebabkan perubahan fisik yang dapat berpengaruh pada citra tubuh yang menunjukkan gambaran diri seseorang yang pada akhirnya bisa mempengaruhi harga diri. Ancaman yang dapat terjadi pada citra tubuh dan harga diri yaitu membuat penderita merasa malu dan tidak puas terhadap struktur, bentuk, dan fungsi tubuh karena tidak sesuai dengan yang diinginkan. Dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh Indah Rizky, dkk, kemoterapi memiliki dampak yang menyebabkan terjadinya perubahan fisik yang mengganggu konsep diri. Dampak yang ditimbulkan dari kemoterapi berupa 43% responden mengalami sakit kepala, 90% mengalami kelelahan, 95% mengalami kelemahan, 76% mengalami kerontokan rambut, mual 77%, muntah 75%, diare 31%, kram perut 40%, sariawan 47%, mulut kering 74%, kerusakan memori 14% serta mati rasa 49%

Hal ini dapat menyebabkan mental psikologis dapat menurun secara drastis. Oleh karena itu, seorang pengidap kanker membutuhkan dukungan keluarga . Dukungan keluarga sangat penting untuk membantu mengurangi resiko depresi, membantu mengatasi trauma serta membantu mengatasi rasa takut.

Dukungan keluarga memiliki beberapa jenis yaitu dukungan instrumental, dukungan informasi, dukungan penilaian, dukungan emosional. Dukungan instrumental yang dapat diberikan untuk pasien yang menjalani kemoterapi yaitu dengan mendukung finansial, membantu mengambil makanan, mengantarkan berobat ke rumah sakit,

memberikan fasilitas hiburan seperti musik dan sering mengobrol. Hal ini bisa ditunjukkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Permatasari (2016) perilaku dukungan instrumental yaitu berupa pemberian fasilitas pendukung kesehatan, bantuan dana, pendampingan dalam berobat, fleksibilitas waktu. Dukungan penghargaan, dukungan yang dapat diberikan pada pasien yang menjalani kemoterapi ini adalah pasangan bisa peduli dengan pengobatan. Hal ini dapat dikuatkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Permatasari (2016) yaitu perilaku dukungan penghargaan dapat berupa memberikan pujian, motivasi, dan semangat pada pasangan dalam proses pengobatan. Dukungan emosi, dukungan yang dapat dilakukan yaitu memberikan dorongan serta semangat dan motivasi selama menjalani pengobatan. Dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Permatasari (2016), menyatakan bahwa dukungan emosi dapat diwujudkan dalam perilaku merasa dimiliki, dicintai, dan dapat membangun keyakinan untuk sembuh, peningkatan komunikasi dengan pasangan, serta menunjukkan kasih sayang. Dukungan informasi, dalam penelitian yang dilakukan oleh Nurdjanah (2015) menyatakan bahwa dukungan informasi merupakan dukungan yang paling sedikit. Dukungan informasional adalah pemberian informasi yang dibutuhkan oleh penderita yaitu berupa nasihat serta saran (Nurhidayati & Rahayu, 2017)

Bedasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti yang telah dilakukan di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung pada seseorang yang menjalani pengobatan seperti kemoterapi, didapati adanya beberapa orang yang sedang menjalani kemoterapi tidak mendapatkan dukungan dari keluarga terutama pasangan seperti mendampinginya saat kerumah sakit, melainkan hanya anaknya. Penyebab mengapa beberapa pasien tidak didampingi oleh pasangannya karena ada beberapa pasien yang mengatakan bahwa pasangannya meninggalkannya saat muncul banyak perubahan fisik dan psikologis pada tubuh yang disebabkan oleh dampak kemoterapi, ada beberapa yang mengatakan pasangannya bekerja

untuk membiayai pengobatannya dan ada yang tidak tahu cara mendukung karena kurangnya pengetahuan yang dialami oleh keluarga.

Di Indonesia, sering kita jumpai pasien yang sedang menjalani kemoterapi, seperti wanita yang mengidap kanker payudara dan sedang menjalani kemoterapi, namun para suami malah meninggalkan istrinya dan tidak peduli dengan keadaannya karena merasa sudah tidak menarik lagi, sudah tidak berguna lagi, dan merasa istrinya hanyalah beban. Angka kejadian kanker setiap tahunnya terus meningkat dengan pesat, dengan demikian wanita akan mengalami pengangkatan payudara dan menjalani kemoterapi. Apabila pengangkatan payudara dan kemoterapi ini terjadi, selain menderita, wanita akan mengalami perubahan fisik, penderita akan kehilangan sebagian hingga seluruh payudaranya, luka yang menimbulkan bau tidak sedap, kebotakan pada rambut, menopause sejak dini. Kondisi inilah yang cukup merepotkan suami. Pada saat seperti inilah dukungan keluarga sangatlah penting terutama suami, karena pasanganlah yang akan mendampingi saat ia sakit, yang akan sering direpotkan seperti menyediakan biaya yang banyak. Jadi, dukungan suami sangatlah penting apalagi pengidap kanker payudara akan mengalami cukup banyak perubahan pada fisiknya.

Berdasarkan dari pemaparan latar belakang diatas, peneliti merasa tertarik untuk meneliti tentang hubungan dukungan keluarga dengan konsep diri pasien kemoterapi di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2024.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas penulis mengambil keputusan “ Adakah hubungan dukungan keluarga dengan konsep diri pasien kemoterapi di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung ? ”

## **C. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Diketahui hubungan dukungan keluarga dengan konsep diri pasien kemoterapi di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung.

## 2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui distribusi frekuensi dukungan keluarga pasien kemoterapi di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung.
- b. Diketahui distribusi frekuensi konsep diri pada pasien kemoterapi di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung.
- c. Diketahui dukungan keluarga dengan konsep diri pasien kemoterapi di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung.

## D. Manfaat

### 1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan menjadi masukan dan sebagai data dasar dalam melakukan penelitian lebih lanjut terutama pada bidang keperawatan perioperatif, dan dapat meningkatkan pengetahuan dan informasi dalam memberikan referensi baru pada kasus post operasi dan dapat menambah wawasan tentang hubungan dukungan keluarga dengan konsep diri pasien kemoterapi di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2024.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi RSUD. Dr. Abdul Moeloek Provinsi Lampung

Dengan penulisan ini diharapkan bisa menjadi masukan, sumber informasi dan pertimbangan merancang sebuah kebijakan untuk pelayanan keperawatan di rumah sakit Bagi Rumah Sakit .

- b. Bagi Institusi Pendidikan

Dengan penulisan ini diharapkan bisa dijadikan sebagai bahan referensi dan bacaan untuk meningkatkan kualitas, memberikan ilmu dan wawasan untuk mahasiswa keperawatan tentang hubungan dukungan keluarga dengan konsep diri pada pasien kemoterap

- c. Bagi Peneliti

Untuk meningkatkan pengetahuan dan menambah wawasan peneliti dalam menggali pengetahuan tentang hubungan dukungan

keluarga dengan konsep diri pasienkemoterapi di RSUD. Dr. H Abdul Moeloek.

#### **E. Ruang Lingkup**

Penelitian ini termasuk di dalam area keperawatan perioperatif jiwa dan menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan desain analitik menggunakan pendekatan *cross sectional*. Subjek penelitian ini adalah seluruh pasienkanker yang menjalani kemoterapi. Objek penelitian ini adalah hubungan dukungan keluarga dengan konsep diri pada pasienkanker. Tempat penelitian ini dilaksanakan di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung tahun 2024.